

**IMPELEMENTASI PEMBELEJARAN NAHWU DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *AL-JAMI'I* (CARA CEPAT DAN MUDAH MMBACA KITAB GUNDUL
DENGAN PENDEKATAN SINTAKSIS) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
MATARAM**

Mohdan¹, Lisa Hariyanti²

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2}

Email: Mohdanali096@gmail.com¹, Lisa.hariyanti1703@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam pembelajaran Nahwu yang seringkali dianggap kompleks, di mana MAN 1 Mataram menerapkan metode al-jami'i—sebuah pendekatan ringkas berbasis sintaksis—sebagai solusi pada kelas XI jurusan Agama. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam implementasi metode tersebut, mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Sebagai langkah penting, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan model Miles & Huberman. Temuan utama menunjukkan bahwa implementasi metode al-jami'i berjalan secara terstruktur dan komprehensif. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran. Pelaksanaannya terbagi dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang melibatkan teknik eksplorasi dan elaborasi, serta kegiatan penutup. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian formatif dan sumatif. Kesimpulannya, penerapan metode al-jami'i dalam pembelajaran Nahwu di MAN 1 Mataram diimplementasikan secara sistematis, mencakup semua tahapan penting dalam siklus pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Arab secara efektif.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode al-jami'i, Pembelajaran Nahwu*

ABSTRACT

This research is motivated by the challenges in Nahwu learning which are often considered complex, where MAN 1 Mataram applies the al-jami'i method—a concise, syntax-based approach—as a solution in the 11th grade students of the Religion Department. The focus of this research is to analyze in depth the implementation of the method, including the planning, implementation, and evaluation processes carried out by the teacher. As a crucial step, this research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, which are then analyzed systematically using the Miles & Huberman model. The main findings show that the implementation of the al-jami'i method is structured and comprehensive. Planning includes setting objectives, materials, methods, and learning media. The implementation is divided into three stages, namely preliminary activities, core activities involving exploration and elaboration techniques, and closing activities. Meanwhile, evaluation is carried out comprehensively through formative and summative assessments. In conclusion, the application of the al-jami'i method in Nahwu learning at MAN 1 Mataram is implemented systematically, covering all important stages in the learning cycle to facilitate students' understanding of Arabic language rules effectively.

Keyword: *Implementation, Al-Jami'i Method, Nahwu Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang digunakan oleh lebih dari 200 juta penduduk di dunia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci dan tuntutan agama umat Islam sedunia, maka hal ini yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang paling besar pengaruhnya bagi jutaan umat Muslim dunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun yang Non Arab. (Arsyad, 2004). Dalam pembelajarannya, ada tiga fenomena pembelajaran bahasa Arab yang sangat dominan di lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Pertama*, pembelajaran bahasa Arab yang cenderung menekankan pada penguasaan aspek gramatikal (القواعد النحو والقواعد الصرف). Fenomena ini banyak terjadi pada pondok-pondok pesantren salaf. *Kedua*, pembelajaran bahasa Arab yang lebih menekankan pada penguasaan percakapan (المحادثة). Fenomena yang kedua terjadi pada pondok Darussalam Gontor Ponorogo yang mengutamakan aspek percakapan (مهارة الكلام). *Ketiga* pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah formal seperti Ibtida'iyah, Tsanawiyah, dan 'Aliyah yang dikelola oleh departemen Agama (Munir, 2017).

Dalam kajian bahasa ada tiga taraf hierakis yang dikaji, yaitu fonetik (*ilmu al-Aswat*), morfologi (*ilmu al-Sarf*), dan sintaksis (*ilmu am-Nahwi*). Dari tiga taraf hieraki tersebut morfologi dan sintaksis merupakan hieraki tertinggi yang disebut dengan tata bahasa atau gramatikal bahasa. Sementara fonologi tidak termasuk dalam tata bahasa (Mun'im, 2004). Selain itu juga ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab yaitu keterampilan mendengar (مهارة الإستماع), keterampilan membaca (مهارة القراءة), keterampilan berbicara (مهارة الكلام), dan keterampilan menulis (مهارة الكتابة). Salah satu kajian yang disebutkan di atas adalah kajian tentang sintaksis atau yang dikenal dengan ilmu nahwu. Ilmu nahwu merupakan salah satu kajian bahasa yang sangat penting untuk dikuasai, terlebih lagi bagi pembelajar bahasa Arab yang menekankan pada aspek gramatikal bahasa (قواعد اللغة العربية). Ilmu nahwu itu sendiri pertama kali dicetuskan oleh Abul Aswad Adduali dari Bani Kinanah atas dasar perintah Khalifah Ali Bin Abi Thalib, yang dimana ilmu nahwu ini merupakan ilmu yang turut mempermudah tercernanya pola-pola kalimat yang ada di dalam bahasa Arab. (Al-Galayainiy, 1984) berkomentar tentang ilmu nahwu dalam kitabnya Jaami' ad-Durus al-Arabiyyah :

وأهم العلوم العربية الصرف والإعراب ويجمعهما اسم النحو.

artinya : "Ilmu bahasa Arab yang paling Urgen adalah Morfologi dan sintaksis dan keduanya berkumpul dengan nama ilmu nahwu"

Nahwu adalah bentuk berpikir tentang unsur-unsur sebuah kalimat dan hubungannya antara unsur yang satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan pengertian atau makna bahasa yang jelas. Dalam pengertian tradisional pembelajaran nahwu biasanya meliputi bidang kajian: العلامات، المعمولات، العوامل، الإعراب، kemudian tentang kata benda (الإسم)، kata kerja (الفعل)، dan huruf-huruf (الحرف) yang mempunyai fungsi-fungsi tertentu dalam konteks kalimat sempurna (Munir, 2017). Adapun nahwu dalam pengertian kontemporer adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada penyusunan kalimat sempurna yang kontekstual:

الجملة المفيدة بالكلمات المطابقة والتراكيب الموافق للأزمانية والمكانية المحققة على المعنى المقصودة

Dalam sejarah perkembangannya sudah banyak para ulama yang menulis buku tentang ilmu nahwu ini sampai dengan sekarang ini sudah banyak buku-buku yang membahas tentang ilmu ini. Orientasi materi pembelajaran nahwu bisa dilihat dari dua aliran kitab nahwu yang ada, pertama yaitu kitab nahwu yang berorientasi pada fungsi bahasa pasif seperti kitab-kitab nahwu aliran Bashrah atau mazhab Sibawaih, seperti kitab *Alfiyah ibn Malik*, dengan berbagai macam kitab syarahnya, kitab al-Jurumiyah dengan berbagai syarahnya dan kitab-kitab lain yang sejenis. Kedua pembelajaran nahwu yang berorientasi seperti kitab-kitab di atas yang

bertahan berabad-abad dan sampai sekarang masih dipelajari di beberapa lembaga pendidikan di dunia islam, khususnya di pondok-pondok pesantren di Indonesia (Munir, 2017)

Salah satu kitab untuk memahami kaidah-kaidah nahwu sudah ditulis dan sudah menjadi pedoman bagi para siswa yang ada di lombok khususnya para siswa Ma'had Darul Qur'an wal Hadis Al-Majidiyyah As-Syafi'iyah NW Anjani Lombok Timur. Kitab ini berjudul *Al-jami'i* (cara cepat dan mudah membaca kitab gundul dengan pendekatan sintaksis. Kitab ini adalah salah satu hasil penelitian dan pengalaman yang dilakukan oleh penulis. Kitab ini adalah sebuah ringkasan materi nahwu sehingga memudahkan para siswa atau siswa dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab. Materi-materi yang dicantumkan dalam kitab *Al-jami'i* ini merupakan materi-materi yang diambil dari kitab-kitab nahwu seperti *al-jurumiyah*, *imrithi*, *jami'u ad-durus al-arabiyah*, *syarah mukhtasahar jiddan*, *kawakib*, dan kitab-kitab nahwu yang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami fenomena yang dilakukan oleh subjek penelitian. Metodologi kualitatif adalah pelaksanaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan masyarakat dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap hasil pembelajaran nahwu dengan metode *al-jami'i* dan penggunaannya dalam pengajaran kaidah tata bahasa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi serta menganalisa penerapan metode *al-jami'i* yang digunakan oleh guru. Wawancara juga dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi lebih dalam lagi mengenai pembelajaran nahwu dengan metode *al-jami'i* yang diterapkan oleh guru dan pengalaman guru dalam menerapkan metode tersebut. Sementara dokumentasi merupakan sebuah alat yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisa perkembangan peserta didik ketika menerapkan metode *al-jami'i* melalui hasil kongkrit siswa dalam evaluasi pembelajaran berupa nilai-nilai siswa dan termasuk perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Setelah data terkumpul dengan baik kemudian akan dianalisis dengan tiga tahapan pendekatan dari Miles & Huberman yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Metode *al-jami'i* dalam Memahami Qawaid Nahwu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram

Dalam melakukan analisa data mengenai upaya guru untuk menangani perencanaan belajar siswa di MAN 1 Mataram, akan difokuskan pada bagaimana upaya guru dalam menangani Perencanaan pembelajaran nahwu pada siswa kelas XI Agama, menurut hasil analisa data menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mendapat perhatian yang besar dari guru pengampu mata pelajaran nahwu, karena para guru menginginkan agar siswa kelas XI Agama dapat memahami kaidah-kaidah nahwu, dan mampu mempraktikkan dengan membaca teks-teks Arab yang tidak berharokat, serta mampu memahami makna dan arti teks-teks Arab.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa upaya guru untuk meningkatkan belajar siswa yaitu dengan membaca dan menghafal materi dan kaidah-kaidah ilmu nahwu. semua itu untuk memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran yang ada guna meningkatkan aktifitas dan

prestasi belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mendorong minat belajar para siswa agar semakin meningkat, agar wawasan pengetahuan dan pengalaman mereka semakin luas juga kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, siswa akan mengerti tentang materi pelajaran bukan hanya secara teori tetapi juga tahu dan paham secara praktik sehingga akan bermanfaat bagi siswa dalam membantu untuk bisa membaca teks-teks Arab terutama kitab-kitab gundul. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Nahwu di kelas XI Agama bahwa ada beberapa rencana pembelajaran yang ditetapkan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran seperti menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menetapkan metode pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar, dan media pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini membantu guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dipahami dan diikuti oleh siswa.

1) Menetapkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran nahwu di kelas XI Agama adalah untuk memudahkan dan membantu siswa dalam memahami ilmu-ilmu agama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru ketika peneliti melakukan wawancara mendalam tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru. Tujuan ini mengacu kepada sistem pembelajaran di sekolah yang menggunakan penjurusan dimana terdapat mata pelajaran khusus agama yang harus dipelajari oleh siswa seperti ilmu hadits, ushul fiqih, ilmu tafsir dan termasuk bahasa Arab tingkat lanjut yang memuat materi ilmu nahwu.

2) Menetapkan metode pembelajaran

Menetapkan metode pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang harus dilkakukan oleh guru untuh memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam menerapkan materi pembelajaran di kelas XI Agama guru menggunakan metode *al-jami'* dengan menggunakan kitab *al-jami'* itu sendiri. Kitab *al-jami'* sendiri merupakan salah satu kitab yang mengkaji tentang tata bahasa Arab atau yang dikenal dengan sebutan ilmu Nahwu. kitab ini merupakan salah satu kitab nahwu yang di desain dengan sangat ringkas yang menggukan peta konsep untuk memudahkan siswa memahami materi-materi ilmu nahwu.

3) Menetapkan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa guru mempersiapkan materi-materi nahwu yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru bahwa materi yang aka diajarkan tidak terlepas dari materi-materi nahwu yang sangat dasar. Materi-materi yang disajikan dimulai dengan materi dasar seperti isim, fi'il, huruf beserta pembagian-pembagiannya secara universal. Hal ini sesuai dengan kitab-kitab nahwu yang biasa dipelajari di pondok-pondok pesantren. Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan materi yang digunakan diambil dari kitab *al-jami'*. Materi-materi dalam kitab tersebut dimulai dengan membahas unsur-unsur kalam seperti isim, fi'il, dan huruf, setelah membahas pengertian dan contoh ketiga unsur tersebut, materi dilanjutkan dengan pembagian isim secara keseluruhan. Lalu materi dilanjutkan dengan pembagian isim secara keseluruhan sesuai dengan buku ajar yang digunakan guru yaitu kitab *al-jami'*.

4) Menetapkan media pembelajaran

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menentukan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. Pelaksanaan metode *al-jami'* dalam pembelajaran qawaid nahwu dengan menggunakan media proyektor (LCD), Power Point (PPT), komputer, dan media-media yang lain yang dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Pelaksanaan Metode *al-jami'* dalam Memahami Qawaid Nahwu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram

Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru membuka proses pembelajaran dengan sebuah salam yang dijawab oleh siswa dengan serentak, setelah guru memberikan salam kepada siswa, guru menyuruh kepada semua siswa untuk membuka proses pembelajaran dengan berdoa bersama dengan suara yang keras. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siapa saja yang mengikuti pembelajaran dan tidak mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan ini juga guru memotivasi siswa sebelum memulai masuk ke dalam pembahasan materi yang akan diajarkan. Motivasi yang dilakukan oleh guru disini adalah motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang diampu. Jadi sebelum memulai ke inti pembelajaran guru memberikan motivasi yang membuat siswa merasa bersemangat untuk mempelajari dan memahami pelajaran nahwu yang akan diajarkan. Setelah memberikan motivasi guru akan menjelaskan tujuan dan gambaran materi yang akan dipelajari untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini guru sudah mulai dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan inti adalah tahap penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa. Dalam proses penyampaian materi ini tentu guru harus menyiapkan beberapa hal sebelumnya sesuai perencanaan yang sudah dibuat seperti metode yang digunakan dalam menyampaikan materi. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi dengan metode *al-jami'* yaitu dengan guru membacakan terlebih dahulu pengertian kaidah nahwu yang menjadi topik pembahasan dengan diikuti siswa dan diulangi sebanyak 3 sampai 5 kali sehingga para siswa mendengar dengan baik apa yang dibaca oleh guru. Setelah membaca teks tersebut siswa juga memberikan harokat untuk memudahkan siswa membaca dan memahami maksud dari teks kaidah tersebut. Contohnya materi tentang muftada' dan khabar:

Setelah membacakan teks tersebut guru menterjemahkan arti dari teks tersebut dan ditulis oleh siswa. Jadi metode *al-jami'* ini ditulis dengan bahasa Arab tanpa harokat sehingga guru harus menterjemahkan arti dari setiap kaidah-kaidah nahwu. kegiatan ini diulang sebanyak 3 kali oleh guru sehingga semua siswa menterjemahkan dengan baik. Setelah menterjemahkan teks yang berbahasa arab terkait materi nahwu yang diajarkan, guru memberikan sebuah contoh yang sesuai dengan materi yang dijelaskan. Misalkan contoh materi yang diajarkan tentang muftada' khabar. Jadi guru memberikan contoh muftada' dan khabar yang mudah dipahami oleh siswa yang diambil dari ayat-ayat al-Qur'an. Setelah memaparkan dengan jelas materi pembelajaran guru melakukan pengulangan dan menanyakan siswa apakah ada yang belum paham terkait materi yg diajarkan, pengulangan ini dilakukan sampai siswa benar-benar paham dan menguasai materi tersebut.

Setelah memaparkan dengan jelas materi yang diajarkan dengan metode *al-jami'* guru memberikan sebuah teks berbahasa Arab kepada para siswa. Teks-teks tersebut nantinya akan dianalisis oleh para siswa terkait dengan materi yang dipelajari oleh siswa, misalnya tentang kaidah muftada' dan khabar. Jadi siswa akan menganalisis teks-teks tersebut dengan cara berkelompok. Jadi sebelumnya guru sudah membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Tujuan dibentuk kelompok ini adalah untuk melatih siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah dan juga menganalisis sebuah teks. Setelah para siswa menganalisis teks tersebut guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan hasil analisa yang sudah dilakukan terhadap teks-teks yang sudah diberikan terkait materi yang diajarkan. Setelah memaparkan hasil temuannya guru dan siswa bersama sama untuk membahas hasil temuan mereka sehingga mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tema materi

pembelajaran. Guru juga bisa mengoreksi hasil kesimpulan siswa dan memberikan jawaban yang sesuai dengan hasil yang benar.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini guru memberikan kesimpulan berupa hasil pembelajaran yang sudah dilakukan bersama peserta didik. Dalam kegiatan ini juga guru memberikan evaluasi kepada siswa baik berupa tanya jawab ataupun dengan penugasan. Dalam evaluasi ini guru biasanya melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran nahwu dengan metode *al-jami'i*. Guru juga biasanya memberikan tugas kepada para siswa dengan menyuruh siswa mencari contoh-contoh kaidah nahwu yang terkait materi yang diajarkan seperti contoh *mubtada'* dan *khbar*. Jadi biasanya guru memberikan tugas mencari contoh kaidah nahwu di dalam teks-teks qira'ah yang ada dalam buku paket bahasa Arab. Jadi contoh-contoh yang akan dikumpulkan itu nantinya akan dianalisis bersama-sama dengan guru. Sebelum mengakhiri kegiatan penutup guru juga tidak lupa memberikan motivasi kepada para siswa untuk lebih fokus dan bersemangat dalam belajar.

3. Evaluasi Metode *al-jami'* dalam Memahami Qawaid Nahwu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu langkah yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengukur sebuah hasil proses pembelajaran di kelas. Evaluasi juga merupakan proses yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi sendiri bisa berbentuk lisan dan tulisan. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru pada setiap akhir proses pembelajaran, dan dapat pula dilakukan evaluasi pada akhir keseluruhan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahasa Arab di MAN 1 Mataram di kelas XI Agama bahwa guru melakukan evaluasi pada akhir setiap proses yaitu dalam kegiatan penutup sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi keseluruhan materi dengan memberikan ujian atau tes pemahaman kedalaman materi setiap menyelesaikan satu bab materi pembelajaran.

Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami dan mengidentifikasi kaidah-kaidah nahwu dengan metode *al-jami'i*. Evaluasi juga dapat membantu guru menilai sejauh mana peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas, termasuk mengidentifikasi kelemahan dalam pembelajaran nahwu dan mencari solusi untuk memperbaikinya dengan menggunakan metode *al-jami'* tersebut. Evaluasi yang dilakukan oleh guru berbentuk tes yang terdiri dari tes tulis dan tes lisan. Untuk tes secara tertulis, guru memberikan siswa sebuah tugas dengan cara memberikan para siswa teks-teks qira'ah yang diambil dari buku bahasa Arab, selanjutnya siswa guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi kalimat-kalimat tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Adapun tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pemahaman siswa terhadap deskripsi tentang suatu materi nahwu seperti materi *fa'il* contohnya. Jadi guru memanggil satu persatu siswa untuk ditanyakan apa pengertian *fa'il*, bagaimana contohnya dalam kalimat, dan ada berapa jenis kata yang bisa dijadikan sebagai *fa'il*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *al-jami'i* dalam pembelajaran *qawaid nahwu* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram dilaksanakan melalui tiga tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini menggarisbawahi bahwa efektivitas sebuah metode pembelajaran tidak hanya terletak pada metode itu sendiri, tetapi pada bagaimana metode tersebut diintegrasikan ke dalam sebuah kerangka kerja pedagogis yang koheren (Mubarok, 2024; Susanti & Rahmatika, 2024). Proses yang terstruktur, mulai dari penetapan tujuan yang jelas hingga evaluasi yang komprehensif,

menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan pandangan Nadlir dkk. (2024) yang menekankan pentingnya perencanaan sebagai fondasi untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang terarah. Dengan demikian, penerapan metode *al-jami'i* ini bukan sekadar aktivitas pengajaran, melainkan sebuah proses rekayasa pembelajaran yang dirancang secara sadar untuk mencapai hasil yang optimal.

Pada tahap perencanaan, guru menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menetapkan fondasi yang kuat sebelum proses belajar mengajar dimulai. Penetapan tujuan pembelajaran yang spesifik, yaitu untuk membantu siswa memahami ilmu-ilmu agama seperti *ushul fiqih* dan *ilmu hadits* serta meningkatkan kemampuan berbahasa, menjadi kompas yang mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Mustari (2014), tujuan yang jelas merupakan unsur pertama yang harus ditentukan. Pemilihan materi ajar dari kitab *al-jami'i* yang dinilai praktis dan ringkas juga menunjukkan adanya pertimbangan cermat terhadap kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa (Lubis & Lase, 2022; Sa'idah et al., 2020). Langkah-langkah perencanaan yang sistematis ini, mulai dari tujuan hingga pemilihan materi dan media, memastikan bahwa proses pembelajaran tidak berjalan secara acak, melainkan terstruktur untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan amanat peraturan pemerintah.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *al-jami'i* di kelas XI Agama menunjukkan adanya pergeseran dari pengajaran pasif menuju fasilitasi pembelajaran aktif. Guru tidak hanya berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang menerapkan berbagai teknik untuk memastikan pemahaman siswa. Penggunaan metode pengulangan materi hingga siswa benar-benar paham serta pelontaran pertanyaan untuk mengukur pemahaman merupakan implementasi dari prinsip pembelajaran tuntas (Maku et al., 2025; Mubarak, 2024; Mursida, 2025). Lebih jauh, penerapan kerangka eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang diuraikan oleh Rusman (2012) terlihat jelas. Siswa dilibatkan secara aktif dalam eksplorasi melalui analisis teks, melakukan elaborasi dengan memecahkan masalah, dan menerima konfirmasi dari guru untuk meluruskan pemahaman. Pendekatan berlapis ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal kaidah, tetapi juga memahami dan mampu mengaplikasikannya.

Keterlibatan siswa menjadi inti dari keberhasilan implementasi metode *al-jami'i*. Kegiatan seperti analisis teks *qira'ah* dalam kelompok dan presentasi hasil analisis mendorong siswa untuk menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah, yang merupakan esensi dari pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bertindak tanpa rasa takut, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kemandirian dan kepercayaan diri. Praktik ini menunjukkan bahwa metode *al-jami'i* ketika diimplementasikan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, mampu mentransformasi kelas menjadi sebuah komunitas belajar yang dinamis dan partisipatif (Erlina et al., 2023; Jasmi et al., 2022; Ritonga et al., 2019).

Strategi evaluasi yang diterapkan oleh guru menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam mengukur hasil belajar siswa. Penggunaan dua jenis evaluasi, yaitu *formatif* dan *sumatif*, memberikan gambaran yang utuh mengenai kemajuan siswa. Evaluasi *formatif* yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang cepat, memungkinkan guru untuk segera mengetahui daya serap siswa dan melakukan perbaikan pengajaran jika diperlukan (Putri & Zakir, 2023). Pendekatan

ini sangat penting dalam pembelajaran *qawaid nahwu* yang bersifat hierarkis, di mana pemahaman konsep sebelumnya menjadi prasyarat untuk memahami konsep berikutnya. Dengan demikian, evaluasi *formatif* tidak hanya menilai siswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran secara berkelanjutan.

Di sisi lain, evaluasi *sumatif* yang dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran, seperti ujian tengah semester, berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil belajar secara menyeluruh. Sebagaimana dijelaskan oleh Taqiyuddin dkk. (2023), evaluasi ini menjadi dasar untuk menentukan tingkat penguasaan kompetensi siswa secara keseluruhan dan menjadi acuan untuk pengambilan keputusan akademik seperti kenaikan kelas. Kombinasi antara evaluasi *formatif* dan *sumatif* menciptakan sebuah sistem penilaian yang seimbang, di mana proses dan hasil belajar sama-sama mendapatkan perhatian. Hal ini memastikan bahwa penilaian tidak hanya menjadi momen penghakiman, tetapi juga bagian integral dari siklus pembelajaran yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan, baik bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode *al-jami'i* dapat menjadi strategi yang efektif untuk pembelajaran *qawaid nahwu* apabila diimplementasikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Implikasinya, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada kompetensi pedagogis guru dalam merancang dan mengelola proses belajar mengajar secara holistik (Izzuddin et al., 2020; Kabalamay et al., 2025; Nira & Fauziyah, 2021; Shidqi & Mudinillah, 2021). Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada studi kasus di satu sekolah. Oleh karena itu, efektivitas metode ini perlu diuji lebih lanjut dalam konteks yang berbeda. Selain itu, temuan bahwa guru belum memanfaatkan evaluasi diagnostik dan penempatan menunjukkan adanya ruang untuk penyempurnaan. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi bagaimana integrasi keempat jenis evaluasi secara lengkap dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran *nahwu* dan memberikan pemetaan kemampuan siswa yang lebih akurat.

KESIMPULAN

Implementasi metode *al-jami'i* dalam pembelajaran *qawaid nahwu* di MAN 1 Mataram terbukti efektif karena dijalankan melalui kerangka kerja pedagogis yang sistematis, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini diawali dengan tahap perencanaan yang cermat, di mana guru menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan memilih materi ajar dari kitab *al-jami'i* yang ringkas serta praktis sesuai kebutuhan siswa. Pada tahap pelaksanaan, terjadi pergeseran menuju pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang menggunakan berbagai teknik, seperti pengulangan materi dan kerangka eksplorasi-elaborasi-konfirmasi. Keterlibatan siswa menjadi inti dari keberhasilan ini, di mana mereka secara aktif menganalisis teks dalam kelompok dan mempresentasikan hasilnya, sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mengonstruksi pemahaman secara kolaboratif.

Siklus pembelajaran ini disempurnakan dengan strategi evaluasi yang komprehensif, menggabungkan penilaian *formatif* dan *sumatif*. Evaluasi *formatif* yang dilakukan selama proses belajar memberikan umpan balik cepat untuk perbaikan pengajaran secara berkelanjutan, sementara evaluasi *sumatif* mengukur pencapaian hasil belajar secara menyeluruh di akhir periode. Kombinasi ini menciptakan sistem penilaian yang seimbang antara proses dan hasil. Meskipun demikian, penelitian ini sebagai studi kasus memiliki keterbatasan generalisasi. Ditemukan pula adanya ruang untuk penyempurnaan, yaitu belum dimanfaatkannya evaluasi diagnostik dan penempatan. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi keempat jenis evaluasi secara lengkap dapat lebih

mengoptimalkan proses pembelajaran nahwu dan memberikan pemetaan kemampuan siswa yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2004). *Bahasa Arab dan metode pengajarannya: Beberapa pokok pikiran*. Pustaka Pelajar.
- Erlina, U., et al. (2023). Merancang model Project Based Learning untuk mengembangkan sikap gotong royong dan kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 320. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1742>
- Izzuddin, I., et al. (2020). The curriculum development of Arabic instruction to improve student's writing skills. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4261. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080952>
- Jasmi, K. A., et al. (2022). A student-centered teaching and learning approach among excellent teachers of Islamic Education. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 10(2), 113. <https://doi.org/10.21093/sy.v10i2.6156>
- Kabalamay, T., et al. (2025). Analisa kurikulum Bahasa Arab kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Quran Al-Anwariah Tulehu. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 913. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5828>
- Lubis, F., & Lase, H. S. Y. (2022). Pengembangan bahan ajar teks puisi berbasis aplikasi Anchor siswa kelas X SMA Swasta Raksana tahun pembelajaran 2021/2022. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36128>
- Maku, S., et al. (2025). Pengembangan media PENCERDAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V SD. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 751. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5362>
- Mubarok, M. T. A. (2024). Model dan strategi pembelajaran tematik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 99. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2763>
- Mun'im, A. (2014). *Analisis kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap fonetik dan morfologi)*. Pustaka Al Husna Baru.
- Munir. (2017). *Perencanaan sistem pengajaran Bahasa Arab*. Kencana.
- Mursida, M. (2025). Pengaruh kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 579. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4727>
- Mustari, M. (2014). *Manajemen pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nadlir, V. Z. K., et al. (2024). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2). <https://doi.org/10.36835/modeling.v11i2.2332>
- Nira, R. D., & Fauziyah, Y. (2021). Development of Arabic curriculum in improving pedagogic competence of lecturer Ma'had Umar Bin Al-Khattab. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 294. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1480>
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur evaluasi pembelajaran dengan: Telaah evaluasi formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4).
- Ritonga, T., et al. (2019). Practice to theory of learning: A lesson learned from Islamic Boarding School in South Tapanuli of Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(5), 1304. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.75169>

- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sa'idah, M. A., et al. (2020). The implementation of selective method of Mutholaah lesson at Darussalam Gontor. *At-Ta'dib*, 15(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v15i1.4822>
- Sari, D. L., et al. (2024). Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.884>
- Shidqi, M. H., & Mudinillah, A. (2021). The effect of Nahwu learning understanding for the Insyah' ability of AFL students in West Sumatra. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(2), 225. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i2.3105>
- Susanti, A., & Rahmatika, Z. (2024). Problematika pembelajaran PAI di SMP. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 557. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3168>
- Taqiyuddin, et al. (2023). Evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3). <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2392>